

Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Bus Pada PO. Litha & Co

Analysis of Operational Costs on Bus Revenue at PO. Litha & Co

SantiTampang, Muhammad Idris, Herminawaty Abubakar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: santytampang01@gmail.com

Diterima: 12 September 2023 / Disetujui: 30 Desember 2023

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis biaya operasional bus pada PO. Litha & Co. dan menganalisis pendapatan bus pada PO. Litha & Co. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan dan jumlah penumpang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, rumus pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bus pada PO. Litha & Co tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. pada Perhitungan Total Biaya terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019. Pada Perhitungan Penerimaan Total (Total Revenue) terjadi peningkatan dari tahun 2017-2018 dan pada Perhitungan Pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dari hasil penelitian, Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen PO. Litha & Co sudah optimal dalam memaksimalkan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat dan maksimal, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya Operasional dapat meningkatkan Pendapatan bus pada PO. Litha & Co pada tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Biaya, Operasional, Pendapatan, PO Litha

Abstract: The aim of the research is to analyze bus operational costs at PO. Litha & Co. and analyze bus revenue at PO. Litha & Co. The type of research used is quantitative descriptive. The data collection techniques used were interviews and documentation in the form of financial reports and number of passengers. The data analysis technique used is descriptive analysis, income formula. Based on the results of research and discussion regarding Operational Costs on Bus Revenue at PO. Litha & Co from 2017 to 2019 saw an increase every year. in the Total Cost Calculation there was an increase from 2017-2019. In the Total Revenue Calculation there was an increase from 2017-2018 and in the Income Calculation there was also an increase from 2017-2019. From the research results, this increase shows that PO management. Litha & Co has been optimal in maximizing all company income so that the resulting profit also increases and is maximized, so the author can conclude that operational costs can increase bus income at PO. Litha & Co in 2017-2019.

Keywords: Costs, Operations, Income, PO Litha



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Dalam melakukan sebuah kegiatan operasional perusahaan harus memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang hendak di capai. Dalam suatu kegiatan perusahaan salah satu tujuannya yaitu memperoleh laba dengan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kepuasan konsumen dapat meningkat dengan pelayanan yang bagus, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang secara maksimal. Demi tercapainya sebuah tujuan di perlukannya salah satunya pengawasan, pengawasan adalah salah satu bentuk perencanaan. Pengawasan yang dapat di ukur dan berpengaruh besar, adalah biaya, biaya tersebut ialah biaya operasional. Biaya operasional memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan akan besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya juga merupakan unsur pengurang laba suatu perusahaan. Maka dari itu, biaya operasional berhubungan langsung terhadap harga pokok jasa atau produk setiap perusahaan. Di sisi lain dengan harga yang kompetitif maka produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Harga yang tidak bersaing dapat menyebabkan para konsumen beralih ke perusahaan penyedia produk atau jasa yang lain.

Biaya operasi suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakikatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat menurunnya pendapatan operasional (Pebriyanti, 2013). Biaya operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai dkk, 2013). Semakin tinggi tingkat biaya operasional/pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Dapat dikatakan bahwa jika Biaya operasional meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dikarenakan biaya yang meningkat, semakin efisien operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar. (Kuncoro dan suhardjono, 2011), Sedangkan Lukman (2005) mengatakan semakin rendah Biaya operasional/Pendapatan operasional berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang terdapat pada daerah Sulawesi selatan. Masyarakat dari Tana Toraja banyak merantau di Makassar atau luar Makassar yang menyebabkan tingginya mobilitas dari Tana Toraja. Angkutan umum darat yang sering digunakan saat berpergian ke Tana Toraja adalah Perusahaan Otobus. Jarak yang biasanya di tempuh saat berpergian ke Tana Toraja 7-8 jam perjalanan. Beberapa jenis bus yang melayani rute Makassar-Toraja ialah Bintang Prima, Bintang Marwah, Metro Permai, Litha & Co dalam hal ini peneliti mengambil Perusahaan Otobus Litha & Co untuk rute Makassar-Toraja. PO Litha & Co merupakan salah satu perusahaan bidang jasa transportasi bus yang melayani angkutan penumpang antar kota antar propinsi dan ekspedisi barang yang terletak di Jl. Gn. Merapi No 135 Lajangitu, Makassar yang terbentuk pada tahun 1967. Berawal dari kegiatan menjual dan mengangkut barang konsumsi harian dengan truk bermerek Dodge, armada tersebut akhirnya diubah dan dikomersilkan menjadi angkutan umum. Dalam perkembangan selanjutnya, Litha & Co berubah menjadi badan usaha berbentuk firma. Sejak saat itu, jaringan Litha & Co terus bertambah luas. Litha & Co pun menambah armada bus baru demi perluasan bisnis di masa yang akan datang. Litha & Co hanya menggunakan bus Mercedes-Benz untuk membentuk armadanya. Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya transportasi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan, PO Litha & Co menyediakan 3 kelas jenis bus yaitu Non AC, Masterpice, Sleeper Suite Class. Dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Dalam proses transportasi jasa, perusahaan ini tidak terlepas dari biaya-biaya operasi yang digunakan dalam kegiatan operasional tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis biaya operasional bus pada PO. Litha & Co. dan menganalisis pendapatan bus pada PO. Litha & Co.

B. METODE PENELITIAN

Lokus penelitian pada PO Litha & Co yang bergerak di bidang jasa transportasi darat bus yang melayani antar kota dalam provinsi (AKDP) dan antar kota, antar provinsi (AKAP) yang berlokasi di Jl. Gn. Merapi No 135 Lajangitu Makassar. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dan jugabersumber dari hasil data primer berupa hasil jawaban tanya langsung responden dan data sekunder yaitu laporan keuangan dan data penumpang PO. Litha & Co.

Variabel penelitian berupa variabel independen terdiri dari Biaya Operasional (X), sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan (Y). Penelitian ini menggunakan Analisis secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut:

- Perhitungan Total Biaya dengan rumus $Total\ Cost = Fixed\ Cost + Variable\ Cost$

- Perhitungan Penerimaan dengan rumus $\text{Total Revenue} = \text{Harga} \times \text{Quantity}$
- Perhitungan Pendapatan dengan rumus $\text{Pendapatan} = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Ukum Lokasi Penelitian

Po. Litha & Co didirikan pada tahun 1967 dan masih berbentuk badan usaha perseorangan yang berkedudukan di Makale, Tana Toraja. Kegiatan usahanya pada waktu itu adalah berdagang dengan menjual barang – barang konsumsi di Tana Toraja. Barang dagangan tersebut dibeli langsung dari Makassar dan diangkut dengan menggunakan truk milik perusahaan. Selain kegiatan tersebut perusahaan juga membeli hasil bumi utamanya kopi di Tana Toraja dan selanjutnya diangkut ke Makassar untuk dijual kepada pedagang eceran di kota Makassar. Perusahaan ini memiliki 4 unit truk yang digunakan untuk mengangkut barang – barang dagangannya. Berawal dari kendaraan truk yang dibeli, akhirnya kendaraan tersebut dikomersilkan karena pada waktu itu kendaraan umum masih langka, sementara banyak konsumen yang membutuhkan kendaraan angkutan umum. Konsumen yang memakai jasa layanannya diwajibkan membayar sewa atau biaya angkutan sesuai persetujuan kedua belah pihak, antara pemilik kendaraan dan calon penumpang.

Semakin lama semakin banyak jumlah penumpang yang memakai jasa pelayanan perusahaan ini. Jasa pelayanan pada waktu itu hanya trayek Tana Toraja – Ujung Pandang. Kendaraan truk diubah bentuk badannya sedemikianrupa sehingga penumpang dapat lebih nyaman dan terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Hal ini dilakukan karena pemilik perusahaan merasakan mendapat keuntungan lebih banyak bila mana kendaraannya mengangkut penumpang dari pada barang – barang dagangan. Tahun 1968 pemilik perusahaan pindah ke Makassar dan perusahaannya kemudian berkedudukan di kota Makassar. Dalam perkembangan selanjutnya, Unit usaha angkutan penumpang pada perusahaan Po. Litha & Co mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pada waktu itu belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, sedangkan konsumen yang membutuhkan jasa angkatan semakin bertambah. Untuk melayani atau memenuhi permintaan yang semakin meningkat, pada tahun 1973 perusahaan ini membeli 6 unit kendaraan bus yang baru. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam hal ini perbaikan jalan raya, usaha jasa angkutan daratantar daerah – daerah di Sulawesi Selatan berkembang. Pada tahun 1978 pihak perusahaan Po. Litha & Co membeli lagi 4 unit kendaraan bus yang baru dengan bantuan kredit dari bank. Dalam tahun – tahun selanjutnya perusahaan tetap mengadakan pembelian kendaraan untuk menggantikan kendaraan yang lama yang tidak layak operasi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, selain membeli kendaraan perusahaan juga meremajakan kendaraannya lagi yang sudah tidak layak operasi sehingga dioperasikan kembali

Pembahasan Penelitian

Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan perusahaan berlangsung untuk menghasilkan pendapatan. Biaya operasional akan menentukan laba yang dihasilkan perusahaan, jika manajemen mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan berlangsung maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih baik. Untuk menghitung pertumbuhan presentase beban operasional dan pendapatan dapat dihitung menggunakan analisis pertumbuhan. Hani (2014) menyatakan analisis pertumbuhan merupakan analisis perbandingan antara satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini sifatnya hanya melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengembalian keputusan jangka pendek.

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan proses operasional bus. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pada tahun 2017 total biaya tetap sebesar Rp 248.240.900 dan total biaya tidak tetap sebesar Rp. 235.298.275 sehingga jumlah total biaya sebesar Rp. 483.539.175. Pada tahun 2018 total biaya tetap mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 290.400.900 dan total biaya tidak tetap meningkat sebesar Rp. 299.093.855 sehingga jumlah total biaya juga meningkat sebesar Rp.589.494.755 . Pada tahun 2019 jumlah total biaya kembali meningkat dari tahun sebelumnya, jumlah biaya tetap sebesar Rp. 362.100.900 dan jumlah biaya tidak tetap sebesar Rp. 311.857.701 sehingga jumlah total biaya meningkat sebesar Rp.673.958.601. Dari hasil perhitungan total biaya diatas terjadi peningkatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019, total biaya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21,9% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 total biaya meningkat sebesar 14,3% dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya total disebabkan manajemen masih kurang memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan yang tidak efisien sehingga perusahaan belum mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Penerimaan total merupakan jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah penumpang bus dengan harga jual tiket. Berdasarkan data yang diterima dari PO. Litha & Co bahwa harga tiket yang ditetapkan untuk DD 9214/122 rute Makassar-Toraja rata-rata sebesar Rp. 200.000. Pada tahun 2017 harga tarif tiket yang ditetapkan sebesar Rp. 200.000 dan jumlah penumpang yang menggunakan layanan bus ini sebesar 7.964 orang sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp. 1.592.800.000. Pada tahun 2018 harga tarif tiket tetap sama tetapi jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 18,0% sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp.1.880.200.000. Pada tahun 2019 harga tarif tiket juga tetap sama tetapi jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 14,2% sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp. 2.147.800.000. Dari hasil perhitungan total penerimaan diatas terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 18,0%, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 14,2% pada tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan penerimaan total atau total revenue meningkat. Peningkatan ini menunjukkan manajemen sudah optimal dalam memaksimalkan komponen pada penerimaan total yang merupakan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga maksimal.

Pendapatan adalah total keuntungan yang terkait dengan operasi perusahaan. Memaksimalkan Pendapatan menjadi kewajiban yang dijalankan manajemen perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Pendapatan adalah Penerimaan Total yang diterima dikurangi dengan Total Biaya yang ada. Pada tahun 2017 jumlah penerimaan total sebesar Rp. 1.592.800.000 dan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 483.539.175 sehingga total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 1.109.260.825. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan, jumlah penerimaan total meningkat sebesar 18,0% dan jumlah biaya tetap meningkat sebesar 21,9%, sehingga total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 1.290.705.245. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana jumlah penerimaan total meningkat sebesar 14,2% dan jumlah biaya total meningkat sebesar 14,3%, sehingga total Pendapatan yang diterima sebesar Rp.1.473.841.399. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat pertumbuhan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Pada tahun 2018 pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 16,3%, kemudian pada tahun 2019 pendapatan kembali mengalami peningkatan sebesar 14,1%. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan PO. Litha & Co dalam keadaan baik, karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari Pendapatan, Penerimaan Total (Total Revenue), dan Biaya Tetap (Total Cost) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kekuatan pada PO. Litha & Co diantaranya,

- 1) Harga tiket yang relatif murah
- 2) Memiliki reputasi dan layanan yang baik sebagai bus populer di Sulawesi
- 3) Berangkat tepat waktu
- 4) Armada bus yang memiliki fasilitas yang nyaman
- 5) Merupakan salah satu ekspedisi yang sangat dipercaya, terutama pada rute Toraja.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Pada Perhitungan Total Biaya terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019. Pada Perhitungan Penerimaan Total (Total Revenue) terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019 dan Pada Perhitungan Pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dari hasil penelitian, Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen PO. Litha & Co sudah optimal dalam memaksimalkan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat dan maksimal, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya Operasional dapat meningkatkan Pendapatan bus pada PO. Litha & Co pada tahun 2017-2019. Disarankan kepada pihak manajemen PO. Litha & Co sebaiknya dapat mengefisienkan biaya operasional dengan menghemat dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional bus untuk meningkatkan pendapatan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda, Alice LaPlante, Kusnandar (Penerjemah). 2010. *Passion to Profits: Cetakan Pertama*. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka alvabet.
- Assauri, Sofyan. 2001. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali
- Bustami, Bastian, &Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Dewi, M. W., &Kusuma, I. L. (2019). *Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Ernawati, F., &Suwitho, S. (2015). *Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Hendriksen, Eldon S. 2012. *Teori Akunting*. Ciputat – Tangerang : Interaksara
- Humaerahdkk (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kelompok Tani Jaya Desa CiaruteunIlir Kecamatan 9 Cibungbulang Kabupaten Bogor*.
- Jumirin, J., &Lubis, Y. (2018). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162-177.
- Lorenza, Angel (2020). *Analisis Bisnis Pada Litha& Co Makassar*. Skripsi, Makassar: Politektik Negeri Ujung Pandang Makassar
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Nilasari, Irma dan Sri Wiludjeng. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pebriyanti. 2013. *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjung Pinang)*. *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi universitas tanjung pinang*.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Sudirman, I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarno.2008. *peranan tenaga kerja , modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang*. Skripsi dipublikasikan.semarang : jurusan ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi universitas negeri semarang
- Syahrani, S. (2013). *Pengaruh Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, tbk Cabang Makassar (Doctoral dissertaton, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar)*.
- VeithzalRivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Winarso, W. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)*. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 258-271.